

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Prosa adalah bentuk tulisan bebas dari sebuah karya sastra dan tidak terikat dengan berbagai kaidah penulisan seperti rima, diksi, ritme, dan lain-lain. Menurut Nurgiyantoro (2013:1), dunia sastra mengenal prosa (bahasa Inggris: prose) sebagai salah satu genre sastra bersama dengan genre lainnya. Untuk mempertegas keberadaan suatu genre prosa, seringkali dikontraskan dengan genre lain, seperti puisi, meskipun kontras itu sendiri hanya bersifat teoretis. Atau setidaknya orang mencoba mencari perbedaan di antara keduanya. Perbedaannya entah bagaimana agak kabur. Di antara unsur-unsur bahasa ada misalnya bahasa puisi yang mirip dengan bahasa prosa, dan di samping bahasa prosa yang puitis seperti bahasa puisi. Dari segi gaya penulisan, ada puisi yang ditulis mirip dengan prosa. Namun, ketika kita mempertimbangkan karya sastra tertentu, mungkin prosa atau puisi, kita sering mengenalinya sebagai prosa atau puisi hanya dengan melihat konvensi penulisan.

Novel adalah karangan prosa seperti dongeng yang menceritakan tentang peristiwa luar biasa dalam kehidupan orang (orang). Novel adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif, yang mengandung kontradiksi tertentu dalam biografi tokoh-tokohnya. Tentu saja ada unsur struktural yang sangat berpengaruh dalam menganalisis tokoh cerita, yaitu unsur internal dan eksternal novel.

Alwisol (2019: 2) menyatakan bahwa kepribadian adalah bidang penelitian psikologis: untuk memahami perilaku pikiran-emosi-tindakan manusia secara sistematis, metodis, dan psikologis. Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan yang tidak terbagi dalam fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami saya, diri saya sendiri, diri saya sendiri atau orang seutuhnya. Hal yang paling penting untuk diketahui tentang pengertian kepribadian adalah; pemahaman tersebut sangat dipengaruhi oleh paradigma yang dijadikan acuan dalam pengembangan teori itu sendiri.

Menurut Zaviera (2021:2), teori kepribadian menurut Sigmund Freud sebenarnya adalah ruh dari psikologi karena kepribadian kemudian menjadi inti dari psikologi, yaitu ilmu yang membahas tentang psikologi atau kepribadian manusia. Zaviera (2021:22) menjelaskan bahwa pendekatan psikoanalitik dikembangkan oleh Sigmund Freud. Percaya bahwa kehidupan individu sebagian besar dikendalikan oleh pikiran bawah sadar. Begitu banyak perilaku yang didasarkan pada hal-hal yang tidak dipahami, seperti keinginan, dorongan hati, atau motivasi. Keinginan atau dorongan yang ditekan masih hidup di alam bawah sadar dan menuntut kepuasan setiap saat.

Dalam konsepnya, Freud menggunakan tolakan psikologi umum. Ia menyatakan jika dalam diri manusia pada penjabaran struktur kepribadian terdiri dari tiga aspek atau sistem, yaitu Id (aspek biologis), Ego (aspek psikologis), dan Superego (aspek sosiologis). Penjabaran dinamika kepribadian terdiri dari, yaitu Insting dan Kecemasan atau Ansietas (*Anxiety*).

Struktur Kepribadian Sigmund Freud mengungkapkan konsep teknis lainnya, namun dengan dasar konsep yang sama yaitu tingkah laku manusia lebih banyak ditentukan dan digerakkan oleh alam bawah sadar dalam kepribadiannya. Dalam teori-teori Freud yang mutakhir, pembagian struktur kepribadian manusia adalah Id (Aspek Biologis), Ego (Aspek Psikologis), dan Superego (Aspek Sosiologis). Hall (2019: 37) berpendapat bahwa bekerja sama, ketiganya memungkinkan orang melakukan hal-hal yang memuaskan dan efektif dengan lingkungannya. Tujuan dari transaksi tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Sebaliknya, jika ketiga sistem kepribadian ini saling bertentangan, maka dikatakan bahwa orang tersebut tidak dapat beradaptasi, ia merasa tidak puas dengan dirinya sendiri dan dunia, dan efisiensinya juga menurun.

Alwisol (2019:16) menyatakan bahwa Id (aspek biologis) adalah sistem kepribadian asli yang berasal dari id ini sejak lahir, ketika ego dan superego muncul. Saat lahir, id mengandung semua aspek psikologis yang diwariskan seperti insting, dorongan dan keinginan. Id hidup dan bekerja di alam bawah sadar, mewakili subjektivitas yang tidak pernah disadari sepanjang zaman. Id terkait

erat dengan proses fisik perolehan energi psikis yang digunakan untuk mengontrol sistem struktur kepribadian lainnya. Menurut Hall (2019:38), satu-satunya tugas id adalah segera melepaskan kegembiraan (energi atau ketegangan) yang dilepaskan dalam tubuh melalui rangsangan internal atau eksternal. Fungsi id ini memenuhi prinsip awal yang disebut Freud sebagai prinsip kesenangan. Tujuan dari prinsip kesenangan adalah untuk membebaskan seseorang dari ketegangan, atau jika itu tidak mungkin - seperti biasa - untuk menurunkan jumlah ketegangan ke tingkat yang rendah dan menjaganya tetap konstan.

Menurut Alwisol (2019:17), ego (aspek psikologis) berkembang dari id, sehingga manusia mengetahui bagaimana menghadapi realitas: agar ego bertindak sesuai dengan prinsip realitas: berusaha mendapatkan kepuasan yang dibutuhkan oleh Identitas. . menghindari ketegangan baru atau menunda kesenangan sampai ditemukan objek yang benar-benar memuaskan kebutuhan. Hall (2019:7-8), menyatakan ada dua proses dimana id melepaskan ketegangan, yaitu. tindakan impulsif dan pencitraan (pengisian tabung hasrat), tidak cukup untuk mencapai tujuan revolusioner reproduksi dan kelangsungan hidup. Refleks atau hasrat tidak memberi makan yang lapar, begitu pula lawan jenis tidak memberi makan yang bergairah secara seksual. Padahal, perilaku impulsif saat menerima hukuman eksternal bisa memicu peningkatan ketegangan (rasa sakit).

Alwisol (2019:18), menjelaskan bahwa superego (aspek sosiologis) adalah kekuatan moral dan etika kepribadian, yang bekerja menurut prinsip idealis, bukan menurut prinsip pemuasan id dan prinsip ego realistik. Ego berkembang dari ego, dan seperti ego, ia tidak memiliki energi sendiri. Menurut Hall (2019:53), lembaga terpenting dari ketiga kepribadian, superego, adalah cabang moral atau hukum dari kepribadian. Ini mewakili yang ideal daripada yang nyata, berjuang untuk kesempurnaan daripada kesenangan atau kenyataan. Superego adalah kode moral seseorang. Hal itu berkembang karena anak terikat oleh tuntutan orang tuanya tentang apa yang baik dan benar dan apa yang buruk dan berdosa.

Menurut Alwisol (2019:19), dinamika kepribadian Sigmund Freud menyatakan bahwa manusia adalah suatu sistem kompleks

yang menggunakan energi untuk berbagai keperluan seperti bernafas, bergerak, mempersepsi dan mengingat. Aktivitas psikis juga memerlukan energi, yang disebutnya energi psikis, energi yang diubah dari energi fisik oleh id dan instingnya, menurut hukum fisika energi tidak dapat disia-siakan, tetapi dapat dipindahkan dan diubah. Dinamika kepribadian menurut Sigmund Freud terdiri sebagai berikut Insting, dan Kecemasan atau Ansietas (*Anxiety*).

Menurut Hall (2019:55), naluri adalah energi yang digunakan untuk melakukan semua pekerjaan kepribadian naluri. Naluri didefinisikan sebagai keadaan bawaan yang menentukan arah proses psikologis. Naluri seksual mengontrol, misalnya, proses psikologis seperti persepsi, ingatan, dan pemikiran dalam praktik seksual. Naluri seperti sungai yang mengalir ke lubang yang berkelok-kelok di tanah. Insting terbagi menjadi dua bagian yaitu insting hidup dan insting kematian. Alwisol (2019:21) menyatakan bahwa insting kehidupan yang disebut juga dengan Eros adalah dorongan yang menjamin kelangsungan hidup dan reproduksi, seperti lapar, haus dan seks. Energi yang digunakan oleh insting kehidupan ini disebut libido. Insting kematian, atau insting destruktif (insting destruktif, juga disebut Thanatos), bekerja secara rahasia dibandingkan dengan insting kehidupan. Akibatnya, pengetahuan tentang insting kematian menjadi terbatas, kecuali pada akhirnya semua orang akan mati.

Alwisol (2019:20) menjelaskan bahwa insting merupakan manifestasi psikologis dari kebutuhan tubuh yang membutuhkan kepuasan, misalnya insting lapar muncul dari kebutuhan fisik akan kekurangan makanan dan bermanifestasi secara mental sebagai keinginan untuk makan. . Hasrat atau desakan atau dorongan naluriah secara kuantitatif adalah energi psikis, dan kumpulan energi dari semua naluri manusia adalah energi yang tersedia untuk mengarahkan proses kepribadian. Instinctive energy dapat dijelaskan dengan istilah source (sumber), goal (tujuan), goal (objek) dan impuls (impuls). Menurut Hall (2019:63-64), tubuh manusia adalah sistem energi kompleks yang menerima energi dari makanan yang dimakan dan menggunakannya, misalnya untuk sirkulasi, pernapasan, pencernaan, konduksi saraf, aktivitas otot, persepsi, memori dan pemikiran. . Tidak ada alasan untuk berpikir bahwa

energi yang menggerakkan organisme pada dasarnya berbeda dengan energi yang menjalankan alam semesta. Energi memiliki banyak bentuk - mekanik, termal, listrik, dan kimia - dan dapat diubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya.

Menurut Alwisol (2019:24), kecemasan atau distres merupakan variabel penting di hampir semua teori kepribadian. Kecemasan konflik, bagian tak terhindarkan dari kehidupan, dianggap sebagai komponen dinamis penting dari kepribadian. Kecemasan adalah fungsi diri yang mengingatkan individu akan bahaya yang akan segera terjadi untuk mempersiapkan respons adaptif yang tepat. Hall (2019:108), menyatakan bahwa kecemasan adalah salah satu konsep terpenting dalam teori psikoanalitik. Ini memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian dan juga dalam dinamika kerja kepribadian. Selain itu, ini adalah inti dari teori neurosis dan psikosis Freud dan pengobatan kondisi patologis ini. Pembahasan sekarang dibatasi untuk membahas kecemasan tentang fungsi normal kepribadian.

Struktur novel yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu salah satunya tokoh wanita yang dipoligami. Tokoh wanita yang dipoligami tersebut dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri dari tiga struktur kepribadian terdiri dari tiga aspek atau sistem, yaitu Id (aspek biologis), Ego (aspek psikologis), dan Superego (aspek sosiologis). Penjabaran dinamika kepribadian terdiri dari, yaitu Insting dan Kecemasan atau Ansietas (*Anxiety*).

Fenomena sosial yang dimasukkan pengarang dalam novelnya adalah fenomena tentang poligami. Poligami merupakan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat kemudian diangkat dalam sebuah novel dan novel-novel yang mengangkat isu/permasalahan tentang poligami adalah novel-novel yang memiliki tingkat peminat yang banyak. Poligami pada kenyataannya menjadikan wanita sebagai objek yang tertindas. Meskipun poligami tidak terlihat sebagai kekerasan fisik yang kasat mata, namun dalam kondisi ini wanita merasa tersakiti secara mental. Akan tetapi setelah melihat alasan poligami yang ditampilkan dalam sebuah novel, ternyata poligami terjadi tidak semata-mata menjadikan wanita sebagai objek tertindas. Namun beberapa alasan yang

melatarbelakangi poligami dalam novel tersebut menunjukkan adanya peran wanita maupun laki-laki terhadap pengambilan keputusan dalam poligami.

Novel yang berjudul *Layangan Putus* telah diserieskan, tetapi kisah dalam series dengan kisah dalam novel jauh berbeda, hanya saja nama-nama tokoh utama dalam series dan novel sama. Adanya karya sastra dapat menampilkan gambaran kehidupan yang terangkum antar manusia, antar peristiwa yang terjadi, serta hubungan antar masyarakat. Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF mengisahkan perjuangan seorang wanita yang telah melahirkan 4 anak, ketika kehamilannya yang ke-lima Kinan ditinggalkan oleh suaminya dengan wanita lain dan anak ke-lima Kinan dengan Aris telah meninggal setelah dilahirkan. Selama 12 hari Aris pergi menghilang tanpa kabar dengan wanita lain. Ternyata, kabar yang diterima Kinan saat itu yaitu suaminya Aris telah melakukan poligami dengan Wanita lain. Kehebatan sosok Kinan yang melalui banyak hal yang berat. Adanya hal tersebut berkaitan dengan paham psikoanalisis. Gambaran mental spriritual dan tingkah laku keseharian wanita yang menunjukkan “wajah” dan ciri khas wanita sebagai makhluk sosial yang berkesinambungan dengan psikoanalisis.

## **A. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

### **1. Ruang Lingkup**

Kepribadian menurut Sigmund Freud dalam buku Alwisol (2019) dan Hall (2019), yaitu teori psikologi kepribadian substansial sekaligus kontroversial. Teori psikoanalisis menjadi teori yang paling komprehensif di antara teori kepribadian lainnya. Peran penting dari ketidaksadaran beserta insting-insting seks dan agresi yang ada didalam pengaturan tingkah laku, menjadi karya/temuan monumental. Teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud dengan sistematika yang dipakai mendeskripsikan kepribadian menjadi dua pokok yaitu: Struktur Kepribadian dan Dinamika Kepribadian. Penjabaran struktur kepribadian terdiri dari tiga aspek atau sistem, yaitu Id (aspek biologis), Ego (aspek psikologis), dan Superego (aspek sosiologis). Penjabaran dinamika kepribadian terdiri dari, yaitu Insting dan Kecemasan atau Ansietas (*Anxiety*).

Kepribadian menurut Erikson dalam buku Alwisol (2019), yaitu teori psikoanalisis lebih menekankan pengaruh sosial dalam kepribadian. Memberi jiwa baru ke dalam teori psikoanalisis, dengan memberi perhatian yang lebih kepada ego daripada id dan superego. Mengembangkan ide-ide khususnya dalam hubungannya dengan tahap perkembangan dan peran sosial terhadap pembentukan ego. Ego berkembang melalui respon terhadap kekuatan dalam dan kekuatan lingkungan sosial. Ego bersifat adaptif dan kreatif, berjuar aktif (otonomi) membantu diri menangani dunianya. Masih mengaku adanya kualitas dan inisiatif sebagai bentuk dasar pada tahap awal, namun hal itu hanya bisa berkembang dan masak melalui pengalaman sosial dan lingkungan.

Kepribadian menurut Carl Gustav Jung dalam buku Alwisol (2019), yaitu Jung menolak pandangan Freud mengenai pentingnya seksualitas. Menurutnya, kebutuhan seks setara dengan kebutuhan manusia lainnya, seperti makan, kebutuhan spiritual dan pengalaman religious. Jung menentang pandangan mekanistik terhadap dunia dari Freud; bagi Jung tingkahlaku manusia dipicu bukan hanya oleh masa lalu tetapi juga oleh pandangan orang mengenai masa depan, tujuan dan aspirasinya. Pandangan Jung bersifat *puspositive-mechanistic*; event masa lalu dan antisipasi masa depan dapat memengaruhi/membentuk tingkahlaku. Jung mengemukakan teori kepribadian yang bersifat *racial* atau *phylogenic*. (Filogenik: evolusi genetika yang berkait dengan sekelompok makhluk hidup. Asal muasal kepribadian secara filogenik berada di keturunan, melalui jejak ingatan dari pengalaman masa lalu ras manusia).

## **2. Batasan Masalah**

Batasan ini analisisnya akan difokuskan pada psikoanalisis berdasarkan teori dari Sigmund Freud dengan sistematika yang dipakai yaitu mendeskripsikan kepribadian menjadi dua pokok, yaitu struktur kepribadian terdiri dari tiga aspek atau sistem, yaitu Id (aspek biologis), Ego (aspek psikologis), dan Superego (aspek sosiologis). Penjabaran dinamika kepribadian terdiri dari, yaitu Insting dan Kecemasan atau Ansietas (*Anxiety*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF?
2. Bagaimana dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF.
2. Untuk mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait struktur kepribadian dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait dinamika kepribadian dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memahami isi dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Sebagai himbauan terhadap para wanita yang dipoligami agar dapat mengambil nilai positif dalam permasalahan yang terjadi dalam kumpulan prosa novel serta mengetahui bagaimana cara mengambil sikap. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam bidang sastra khususnya psikologi sastra.

- b. Bagi guru/pendidik

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai bahan untuk pengajaran kepada peserta didik.



c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber ide menggunakan teori lain seperti teori tentang feminisme dengan menggunakan sumber data novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahfahaman penafsiran pada istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF“ ini, berikut dijelaskan arti istilah yang digunakan.

1. Tokoh utama adalah karakter yang ceritanya diutamakan dalam novel ini. Paling sering dibicarakan baik sebagai penulis acara maupun sebagai objek acara.
2. Psikoanalisis Sigmund Freud adalah kehidupan seseorang sebagian besar dikendalikan oleh alam bawah sadar. Begitu banyak perilaku yang didasarkan pada hal-hal yang tidak dipahami, seperti keinginan, dorongan hati, atau motivasi. Keinginan atau dorongan yang ditekan masih hidup di alam bawah sadar dan menuntut kepuasan setiap saat.
3. Struktur kepribadian yang dipahami oleh Freud terdiri dari tiga sistem yaitu, id, ego dan superego. Pada orang yang sehat, ketiga sistem ini membentuk organisasi yang bersatu secara mental dan harmonis. bekerja sama, ketiganya memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara memuaskan dan efektif dengan lingkungannya.
4. Dinamika Kepribadian Sigmund Freud melihat orang sebagai sistem kompleks yang menggunakan energi untuk berbagai tujuan, seperti bernapas, bergerak, memahami, dan mengingat. Aktivitas psikis juga membutuhkan energi, yang disebutnya energi psikis, energi yang diubah dari energi fisik oleh id dan instingnya, menurut hukum fisika energi tidak dapat disia-siakan, tetapi dipindahkan dan diubah.